

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Nilai koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator dari komponen permodalan sebesar 5,044, nilai t-hitung sebesar 3,841 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $0% < 5%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Artinya semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi pula harga saham. Sebaliknya apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan maka akan menurun pula harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Veithzal<sup>1</sup>, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menutup eksposur saat ini serta mengantisipasi risiko masa mendatang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola modal yang cukup sehingga mampu membiayai operasional

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2013), hal. 470

bank dan kemampuan untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko untuk memaksimalkan laba yang ingin diperoleh.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini dihitung dengan cara membagi Total Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Total modal adalah gabungan antara modal inti dan modal pelengkap bank. Modal inti merupakan modal yang berasal dari pemilik bank yang terdiri atas modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Sementara Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah total aktiva neraca dan rekening administratif setelah diperhitungkan bobot risiko atas masing-masing pos.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariz yang diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.<sup>3</sup> Juga penelitian Maksum yang menunjukkan hasil bahwa bahwa *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>4</sup> Dan juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Selamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 177

<sup>3</sup> Fariz Abdullah dan L. Suryanto, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Volume 2 Nomer 2 Mei 2004, hal. 1

<sup>4</sup> Maksum, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 2 Nomor 1 Juli 2013, hal. 1

oleh Waris.<sup>5</sup> *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal untuk menutup eksposur saat ini serta risiko dimasa mendatang. Dengan demikian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kemampuan bank dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba. Oleh karenanya, hal ini merupakan faktor penting bagi investor karena *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan tingkat kesehatan yang mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan akan saham pada bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian dari Silviana<sup>6</sup> yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dalam menduga harga saham.

Faktor Permodalan (*Capital*) pada penilaian CAMEL yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio permodalan maka akan menyebabkan semakin tinggi harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. Tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* dapat menggambarkan bank memiliki kecukupan modal untuk menjaga likuiditas serta menanggung risiko dari setiap aktiva

---

<sup>5</sup> Nurjannah Waris, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang Volume 4 Nomor 1 Tahun 2014, hal 94

<sup>6</sup> Silviana Desty Kristanti Nugrahaeni, *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014), hal. v

produktif yang beresiko untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sehingga hal ini selanjutnya akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, sehingga banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka harga saham akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari suatu bank tersebut tinggi maka harga saham perusahaannya juga akan meningkat. Selain itu dalam melakukan investasi, investor juga memperhatikan nilai CAR perbankan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

#### **B. Pengaruh Rasio *Asset (Bad Debt Ratio)* terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Nilai koefisien regresi untuk *Bad Debt Ratio* (BDR) sebagai indikator dari faktor aset (*Asset*) sebesar -9,145, nilai t-hitung sebesar -2,916 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $0,6% < 5%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Bad Debt Ratio* (BDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *Bad Debt Ratio* (BDR) dan Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Artinya semakin tinggi nilai *Bad Debt Ratio* (BDR) maka semakin rendah

harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sebaliknya semakin kecil nilai *Bad Debt Ratio* (BDR) maka semakin tinggi harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Veithzal, *Bad Debt Ratio* adalah rasio yang membandingkan aktiva produktif yang dikualifikasikan dengan total aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan dalam investasi atau pembiayaan. Semakin besar *Bad Debt Ratio* maka semakin besar risiko tidak diterimanya kembali dana yang disalurkan dalam pembiayaan atau investasi.<sup>7</sup>

Faktor aset (*Asset*) pada penilaian CAMEL yang diukur dengan *Bad Debt Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. *Bad Debt Ratio* dihitung dengan membandingkan aktiva produktif yang dikualifikasikan dengan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang dikualifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan bagi bank. Sedangkan aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. Aktiva produktif atau biasa disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penyaluran dana bank ini ditujukan untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Penanaman dana aktiva produktif ini

---

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 857

diantaranya pada penyaluran pembiayaan, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional dan akan memberikan kontribusi pada laba yang diperoleh perbankan. Oleh karenanya, semakin besar *Bad Debt Ratio* menunjukkan semakin buruknya kualitas aktiva produktif suatu bank sehingga menurunkan tingkat kemungkinan kembalinya dana yang telah disalurkan dalam pembiayaan atau investasi. Dengan kondisi demikian, menyebabkan bank memiliki risiko yang tinggi dan memungkinkan bank tidak mampu mendapatkan pendapatan yang tinggi sehingga berdampak pula pada capaian laba yang menurun. Bank yang memiliki risiko yang tinggi serta tidak mampu menghasilkan laba yang baik ini akan menurunkan minat investor dalam membeli saham bank tersebut sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan bahwa *Bad Debt Ratio* (BDR) dari suatu bank tersebut tinggi maka harga saham perusahaannya juga akan meningkat. Selain itu dalam melakukan investasi, investor juga memperhatikan nilai BDR perbankan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

### C. Pengaruh Rasio *Management (Net Profit Margin)* terhadap PT Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Nilai koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator dari komponen kualitas manajemen (*Management*) sebesar -1,436, nilai t-hitung sebesar -0,821 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,417 lebih besar dari taraf signifikan yang diharapkan ( $41,7% < 5%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang dikemukakan dimuka.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Kasmir, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.<sup>8</sup> Hal ini didukung oleh teori Dewi yang mengatakan bahwa rasio ini mengindikasikan semakin baiknya kinerja manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya sehubungan dengan penjualan sehingga memberikan laba bersih yang tinggi.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silviana yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Harga Saham pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 328

<sup>9</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal.

terhadap harga saham.<sup>10</sup> Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode penelitian. Silviana mengambil sampel pada perusahaan perbankan konvensional secara umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Pengambilan sampel yang demikian menggambarkan kondisi perbankan konvensional secara keseluruhan. Hal ini dijelaskan oleh Walsh yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan karakteristik perusahaan dalam menghasilkan *profit margin* antar suatu sektor dalam industri, yang dapat menyebabkan hasil yang berbeda ketika melihat pengaruh NPM terhadap harga saham pada satu sektor perusahaan dan perusahaan industri secara umum.<sup>11</sup> Dalam penelitian Silviana menggunakan sampel berupa perusahaan perbankan konvensional secara umum sedangkan dalam penelitian ini menggunakan satu sektor perusahaan yakni PT Bank Panin Dubai Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung Wulandari yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.<sup>12</sup> Penelitian ini dan penelitian Wulandari memiliki persamaan yaitu NPM memiliki arah negatif terhadap harga saham. Baik penelitian ini dan penelitian Wulandari tidak dapat membuktikan teori

---

<sup>10</sup> Silviana Desty Kristanti Nugrahaeni, *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014), hal 92

<sup>11</sup> A. Rizal Qoribulloh, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 79

<sup>12</sup> Yuliyu Wulandari, *Pengaruh CAMEL Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), hal. 9



yang menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Dalam penelitian ini NPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi demikian disebabkan oleh investor lebih memperhatikan rasio *Return On Equity* (ROE) yang memberikan gambaran secara langsung proporsi pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh investor. Hal ini dikarenakan rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Hal ini dapat terlihat pada Bank Panin Dubai Syariah dimana pada Januari 2014, dengan rasio ROE sebesar 1,55% dan rasio NPM sebesar 17,44% harga saham pada saat itu adalah Rp. 93 yang jika dibandingkan dengan kondisi pada Bulan Februari dimana rasio ROE sebesar 1,67% dan rasio NPM sebesar 14,35% dengan harga saham sebesar Rp. 116. Dari perbandingan ini dapat dilihat bahwa investor lebih memperhatikan rasio ROE yang meningkat sehingga harga saham juga ikut meningkat. Berbeda dengan rasio NPM yang mengalami penurunan, namun disisi lain harga saham justru mengalami peningkatan.

#### **D. Pengaruh Rasio *Earning (Return On Equity)* terhadap PT Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Nilai koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator dari komponen aset (*Asset*) sebesar 11,809, nilai t-hitung sebesar 5,490 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $0% < 5%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Artinya semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sebaliknya semakin kecil nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin rendah harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Suad<sup>13</sup>, *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Selain itu, Veithzal juga mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang sangat penting

---

<sup>13</sup>Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 71

bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made dimana *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham<sup>15</sup>. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Polii juga memberikan hasil yang sama.<sup>16</sup> *Return On Equity* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena rasio *Return On Equity* merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perbankan yang memiliki *Return On Equity* yang tinggi berarti perbankan tersebut mampu menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih.<sup>17</sup> Dari ketiga penelitian ini, sama-sama diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.

Faktor Rentabilitas (*Earning*) pada penilaian CAMEL yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio rentabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity*

---

<sup>14</sup>Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2013), hal 720

<sup>15</sup>Ni Made Dewi Puspita Sari dan Nyoman Triaryati,2015,*Analisis Pengaruh Profitabilitas, EPS, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol 4 No 3 Tahun 2015, hal. 575

<sup>16</sup> Prykanka J.V Polii dkk,*Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA Volume 2 Nomer 2 Juni 2014, hal 993

<sup>17</sup>Dorothea Ratih dkk,*Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*,Diponegoro Journal of Sosial and Politic Tahun 2013, hal. 1

maka akan menyebabkan semakin tinggi harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. Tingginya nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat efektifitas yang baik dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham melalui ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan pada saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ini akan menarik investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dari suatu bank tersebut tinggi maka harga saham perusahaannya juga akan meningkat. Selain itu dalam melakukan investasi, investor juga memperhatikan nilai ROE perbankan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

#### **E. Pengaruh Rasio *Liquidity (Financing to Deposit Rati)* terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Nilai koefisien regresi untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -1,644, nilai t-hitung sebesar -2,867 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $0,7\% < 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Artinya semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin rendah harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sebaliknya semakin kecil nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) diterima.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Binti, *Financing to Deposit Ratio* dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank.<sup>18</sup> Hal ini juga didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Veithzal dimana disebutkan bahwa semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* suatu bank, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank sehingga meningkatkan risiko likuiditas pada bank yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Waris yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh

---

<sup>18</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras,2014), hal 75

<sup>19</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hal. 560

negatif dan signifikan terhadap harga saham<sup>20</sup> *Loan to Deposit Ratio* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena tingginya rasio ini mengindikasikan besarnya risiko likuiditas karena adanya pembiayaan yang disalurkan tidak selalu memiliki kolektibilitas yang baik. Bank yang memiliki risiko likuiditas yang tinggi tentu menurunkan minat berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari<sup>21</sup> dan Satria<sup>22</sup>. Oleh karenanya, dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor Likuiditas (*Liquidity*) pada penilaian CAMEL yang diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat likuiditas bank tersebut rendah. Tingkat likuiditas yang rendah ini dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta munculnya risiko yang lebih tinggi karena tidak semua pembiayaan yang disalurkan bank memiliki kolektibilitas yang baik. Dengan likuiditas yang

---

<sup>20</sup>Nurjannah Waris, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang Volume 4 Nomor 1 Tahun 2014, hal 94

<sup>21</sup>Yuliyana Wulandari dkk, *Jurnal: Pengaruh CAMEL terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), hal. 1

<sup>22</sup>Indra Satria dan Iha Haryani Hatta, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi* Volume XIX nomor 02 Mei 2015, hal 179

rendah serta adanya risiko yang tinggi terhadap pembiayaan ini akan menurunkan minat investor untuk membeli saham bank tersebut sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dari suatu bank tersebut tinggi maka harga saham perusahaannya akan menurun. Selain itu dalam melakukan investasi, investor juga memperhatikan nilai FDR perbankan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

#### **F. Pengaruh Rasio Risiko Usaha (*Non Performing Financing*) terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Nilai koefisien regresi untuk *Non Performing Financing* (NPF) sebagai indikator dari rasio risiko usaha sebesar -7,750, nilai t-hitung sebesar -2,588 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,014 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $1,4\% < 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) dan Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Artinya semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin rendah harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sebaliknya semakin kecil nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka

semakin tinggi harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) diterima.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Veithzal, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dalam mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh Bank. Semakin besar rasio ini berarti bank memiliki risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap pembiayaan juga akan semakin tinggi sehingga akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam membeli saham bank yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Waris<sup>24</sup> *Non Performing Loan* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi risiko sistematis perusahaan. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lain. Hal ini tentu akan mengganggu kinerja perbankan serta mempengaruhi minat investor untuk membeli saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>23</sup>Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2013), hal. 491

<sup>24</sup>Nurjannah Waris, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang Volume 4 Nomor 1 Tahun 2014, hal 94



oleh Candra<sup>25</sup> yang diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam perbankan syariah, istilah *Non Performing Loan* (NPL) sama dengan *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio risiko usaha yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan nasabah membayar kewajibannya atau risiko dimana nasabah tidak dapat melunasi hutangnya. Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) dapat berdampak buruk pada bank yang bersangkutan berupa kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan dan pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin tinggi pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pembiayaan yang diberikan yang berarti tidak menguntungkan bank. Tingginya risiko sistematis yang dihadapi bank ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan tersebut berada pada tingkat yang tidak baik. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk membeli saham sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

---

<sup>25</sup>Candra Irawan, *CAR, NPL yang Mempengaruhi Terhadap Harga Saham dengan Laba Bersih sebagai Variabel Moderating pada Perbankan di BEI 2009-2015*, Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Volume 7 Nomor 1 April 2017, hal. 71

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* dari suatu bank tersebut tinggi maka harga saham perusahaannya akan menurun. Selain itu dalam melakukan investasi, investor juga memperhatikan nilai NPF perbankan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

#### **G. Pengaruh Rasio Efisiensi Usaha (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

Nilai koefisien regresi untuk rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan indikator dari rasio efisiensi usaha sebesar -0,874, nilai t-hitung sebesar -2,256 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,03 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $3% < 5%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Artinya semakin tinggi nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin rendah harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sebaliknya semakin kecil nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

maka semakin tinggi harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) diterima.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Selamat<sup>26</sup>, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi kinerja suatu perbankan. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baiknya kinerja manajemen suatu bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuneita yang menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>27</sup> Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dianggap mampu mempengaruhi harga saham karena rasio ini dapat menunjukkan secara tidak langsung tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini karena semakin rendah BOPO maka menunjukkan tingkat efisiensi yang baik sehingga memungkinkan perusahaan perbankan dalam memaksimalkan laba yang diperoleh. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maksum<sup>28</sup> yang juga memiliki kesimpulan bahwa Beban

---

<sup>26</sup> Selamat Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 159

<sup>27</sup> Yuneita Anisma, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun II Nomor 5 Maret 2012, hal. 144

<sup>28</sup> Maksum, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 2 Nomor 1 Juli 2013, hal. 1

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio efisiensi usaha yang diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Meningkatnya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ini mencerminkan rendahnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi yang beresiko akan semakin besar. Kondisi yang demikian akan menurunkan minat investor untuk membeli saham tersebut karena bank berada pada kondisi yang tidak sehat serta tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi karena tingkat efisiensi yang rendah tersebut. menurunnya minat investor ini akan memengaruhi tingkat penawaran dan permintaan akan saham bank yang bersangkutan sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari suatu bank tersebut tinggi maka harga saham

perusahaannya akan menurun. Selain itu dalam melakukan investasi, investor juga memperhatikan nilai BOPO perbankan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

**H. Pengaruh Rasio *Capital* (CAR), *Asset* (BDR), *Management* (NPM), *Earning* (ROE), *Liquidity* (FDR), Rasio Risiko Usaha (NPF), dan Rasio Efisiensi Usaha (BOPO) terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Berdasarkan hasil pengujian data diketahui dari tabel Anova F-Test menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yakni  $F_{hitung} > F_{tabel} = 26,757 > 2,27$  dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $0% < 5%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Hal ini berarti, jika faktor *Capital* (CAR), faktor *Asset* (BDR), faktor *Management* (NPM), faktor *Earning* (ROE), faktor *Liquidity* (FDR), rasio risiko usaha (NPF), dan rasio efisiensi usaha (BOPO) secara bersama-sama mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat penurunan secara bersama-sama pada rasio-rasio diatas maka harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah pun juga mengalami penurunan. Dengan demikian, hipotesis kedelapan (H8) dapat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Iskandar<sup>29</sup>, yang mengungkapkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal yang berasal dari lingkungan mikro salah satu diantaranya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan. Pengumuman tersebut antara lain seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio*, dan rasio yang lainnya. Hal ini juga didukung oleh teori yang disampaikan oleh Schwert dalam penelitian Waluyo<sup>30</sup> yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Selanjutnya penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariz yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio-rasio CAMEL secara bersama-sama terhadap harga saham.<sup>31</sup> Analisis rasio merupakan salah satu cara investor dalam menganalisis laporan keuangan. Dari hasil penelitian, terbukti bahwa rasio CAMEL yang merupakan komponen dari rasio keuangan, mempengaruhi harga saham. Dengan terpengaruhnya harga saham, berarti informasi berupa

---

<sup>29</sup> Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hal. 88

<sup>30</sup> Wawan Waluyo, *Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45)*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Yogyakarta, 2016), hal. 3

<sup>31</sup> Fariz Abdullah dan L. Suryanto, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* Volume 1 nomor 2 Mei 2004, hal. 1

rasio keuangan memiliki peran dalam pengambilan keputusan investor dalam membeli saham.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Tjiptono, analisis fundamental yang sering digunakan dalam mengevaluasi dan memproyeksikan nilai saham adalah dengan menggunakan indikator keuangan perusahaan. Analisis ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.<sup>32</sup> Kinerja yang telah dicapai sebuah perbankan, dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perbankan tersebut. Selanjutnya laporan keuangan harus dianalisis dan dikonversikan terlebih dahulu agar data dalam laporan keuangan tersebut dapat dirubah menjadi informasi yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan. Salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio CAMEL, rasio risiko usaha, dan rasio efisiensi usaha yang merupakan bagian dari analisis rasio dalam keadaan yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh investor dan dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam melakukan investasi pada perbankan tersebut.

#### **I. Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Hasil dari penelitian ini berdasarkan statistika besarnya kontribusi pengaruh faktor *Capital* (CAR), faktor *Asset* (BDR), faktor *Management*

---

<sup>32</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 189

(NPM), faktor *Earning* (ROE), faktor *Liquidity* (FDR), rasio risiko usaha (NPF), dan rasio efisiensi usaha (BOPO) terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya adalah 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Iskandar, faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham antara lain gejolak sosial politik, berbagai isu baik dari dalam atau luar negeri dan pengumuman dari pemerintah.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Schwert dalam penelitian Waluyo, faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat bunga, inflasi, dan tingkat produktivitas nasional.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Iskandar Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hal. 88

<sup>34</sup> Wawan Waluyo, *Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45)*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Yogyakarta, 2016), hal. 19